

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan di Indonesia memiliki tugas mengembangkan potensi peserta didik agar berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu dikembangkan kurikulum yang memperhatikan karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status social ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum dan pengembangan diri secara terpadu serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara kesinambungan antar semua jenjang pendidikan. Peserta didik harus memenuhi kualifikasi tertentu yang dituntut oleh kurikulum, jenis pendidikan dan jenjang pendidikan yang dijalaninya.

Penting bagi peserta didik untuk memilih jenis dan jenjang pendidikan dengan mempertimbangkan kemampuan dasar dan bakat yang dimilikinya. Selaras dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidik bertujuan untuk untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Keberhasilan peserta didik diantaranya dengan mengembangkan potensi yang ditunjang dengan kualitas dan karakteristik pendidik dan peserta didik. Upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal mengisyaratkan perlunya pemahaman potensi pribadi yang dimiliki peserta didik, ada beberapa potensi yang dimiliki peserta didik satu diantaranya yang juga merupakan bagian dalam tugas pendidikan adalah kreativitas, kreatif dapat dikatakan menjadi potensi peserta didik sekaligus juga menjadi tujuan dari upaya pendidikan.

Berbicara mengenai karakteristik peserta didik, Mappiare (1982) mengungkapkan karakteristik usia masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk dibangku sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek kognitif. Transformasi kognitif dari cara berpikir remaja ini memungkinkan tidak hanya mampu mengintergrasikan dirinya ke dalam dunia dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang menonjol dari semua periode perkembangan (Ali & Asrori, hlm. 9, 2005). Perkembangan lebih mengacu pada perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis ke arah yang lebih maju serta sebagai suatu proses perubahan yang bersifat progressif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru.

Perubahan kemampuan dan karakteristik psikis sebagai hasil dari perubahan dan kesiapan struktur biologis sering dikenal dengan istilah “kemampuan”. Kemampuan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan diperlukan kemampuan kreatif remaja yang diwarnai oleh perkembangan kognitifnya. Menurut Hurlock (1980. Hlm. 210), tugas-tugas fase perkembangan remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Selanjutnya, siswa diharapkan memiliki kemandirian dalam belajar serta mampu

menyelesaikan masalah belajar sedini mungkin agar prestasi belajar yang diinginkan menjadi optimal. Salah satu keberhasilan peserta didik ditunjukkan dengan prestasi belajarnya, salahsatunya dengan melihat hasil prestasi belajar siswa pada saat melaksanakan Ujian Akhir Semester.

Menurut Sukmadinata (2003. hlm. 102) “hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang”. Prestasi belajar dapat dilihat dari hasil raport siswa, ujian kelas, sekolah, maupun ujian nasional. Pihak sekolah yang didalamnya terdapat pendidik melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh factor eksternal dan internal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kreativitas dan bakat. Kreativitas dapat mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi A. Sagitarsi pada tahun 2010 terhadap siswa kelas VII SMP di Godean, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kreativitas dengan prestasi belajar matematika siswa. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati tahun 2012 terdapat pengaruh kreativitas siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sub akuntansi kelas XI IPS SMAN 1 Jalancagak Subang sebesar 26.06% dan 73.94% ditentukan oleh faktor lain.

Munandar (2012, hlm. 25) mendefinisikan kreativitas adalah “kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya”. Sedangkan Menurut Guilford(1968, hlm. 92) mengungkapkan “kreativitas sebagai kemampuan berpikir kreatif yaitu kemampuan dalam memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan, dengan penekanan pada keragaman kuantitas dan kesesuaian yang ditandai dengan kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kekayaan ide”. Hal ini sejalan dengan pendapat Torrance (1984; Suratno, 2006 dikutip dari Lestari, 2014) kreativitas adalah

*Sebuah proses agar menjadi sensitif terhadap suatu masalah dan mengidentifikasi empat komponen kreativitas, diantaranya: 1) fluency, yaitu*

*kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan (large number of ideas); 2) flexibility, yaitu kemampuan untuk menghasilkan ragam gagasan (variety of ideas); 3) elaboration, yaitu kemampuan untuk mengembangkan gagasan; dan 4) originality, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang berbeda dari orang lain.*

Pengukuran kreativitas untuk menjangkau siswa unggul sering dilakukan dalam dunia pendidikan. Adapun alat ukur untuk mengukur anak kreatif yang menjadi objek penelitian disini adalah *Tes Kreativitas* yang sering digunakan oleh Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI yang dikembangkan berdasar teori Torrance. Tes Torrance dimaksudkan agar dapat memicu ungkapan secara simultan dari beberapa operasi mental kreatif terutama mengukur kelancaran, keluwesan, originalitas, dan elaborasi. Tes Torrance mengenai dengan berfikir kreatif dari bentuk verbal dan figural, keduanya berkenaan dengan cara berfikir yang berbeda-beda. Tes kreativitas juga diberikan batas waktu untuk mengerjakannya atas dasar pertimbangan bahwa sampai derajat tertentu harus ada dorongan (*press*) untuk memicu fungsi mental kreatif. Pada kenyataannya dari skor tes kreativitas yang digunakan oleh LPPB FIP UPI berupa aspek kelancaran (*fluency*) dan belum menggunakan aspek lain yaitu fleksibilitas, originalitas dan elaborasi. Keempat aspek ini saling berkaitan satu sama lain.

Pada penelitian mengenai kreativitas sebelumnya telah dilakukan dengan menggunakan Tes Kreativitas yang ada di Lab. PPB FIP UPI tetapi hasil tes hanya mengacu pada aspek berpikir kelancaran (*fluency*) saja, ketiga aspek yang lain belum ikut di perhitungkan yaitu aspek fleksibilitas, originalitas dan elaborasi. Dengan demikian penelitian ini akan menggabungkan keempat aspek berfikir tersebut dalam perhitungan skor kreativitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Siswa”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus dalam penelitian ini adalah Hubungan antara Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Siswa. Sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian diantaranya SMPN 5 Bandung kelas VIII dan SMAN 5 Bandung kelas XI tahun ajaran 2015/2016 dan peserta didik tersebut

pernah mengikuti tes kreativitas dari Lab. PPB FIP UPI pada tahun 2014. Pada penelitian ini skor tes kreativitas yang digunakan yakni keempat aspek berpikir kreatif yaitu fluency, fleksibilitas, originalitas, elaborasi, dan kreativitas (skor rata-rata dari empat aspek). Pada penelitian ini hanya berfokus dengan melihat gambar dan korelasi kreativitas dengan mata pelajaran pada masing-masing sekolah.

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Seperti apa profil kreativitas siswa di SMA Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 5 Bandung?
- 2) Seperti apa profil setiap aspek berpikir kreatif siswa di SMA Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 5 Bandung?
- 3) Seperti apa profil prestasi belajar siswa secara umum SMA Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 5 Bandung?
- 4) Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Bandung?
- 5) Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

- 1) Kreativitas siswa SMA Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 5 Bandung
- 2) Aspek berpikir kreatif siswa SMA Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 5 Bandung
- 3) Prestasi belajar siswa secara umum SMA Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 5 Bandung
- 4) Hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Bandung
- 5) Hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Bandung

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pengembangan dari hasil tes psikologis di dunia pendidikan terkhusus pada tes kreativitas disetiap jenjang sekolah untuk memprediksi hasil prestasi belajar siswa ditahun selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hasil hubungan antara kreativitas terhadap prestasi belajar berdasarkan dari jenjang sekolah sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI Bandung. Dapat memberikan bahan kajian dan informasi awal bagi peneliti selanjutnya yang berkenaan mengenai tes kreativitas.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian skripsi terdiri dari 5 bab antara lain:

Bab 1 mengungkapkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari segi teoritis dan praktis; dan struktur organisasi skripsi.

Bab II terdiri dari teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan membahas mengenai penelitian terdahulu terkait bidang yang diteliti.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, definisi operasional, instrument penelitian, prosedur dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi.